

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Mandala, 2018). Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika Azwar (Mandala, 2018). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

3.2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah para karyawan di PT. JeBe Koko Indonesia - Gresik yang di ambil keterangannya berkaitan dengan obyek penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen- dokumen PT. JeBe Koko Indonesia - Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Mandala, 2018), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan umum pada bagian *office* PT. JeBe Koko Indonesia dengan total 30 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, menurut Sugiyono (2017) *saturation sampling* (sampel jenuh) adalah metodologi penentuan sampel yang dilakukan bila semua

anggota populasi mampu untuk dijadikan sampel penelitian, mekanisme ini dilakukan jika populasi berjumlah kecil yang setidaknya kurang dari 30. Dimana metodologi ini sendiri dilakukan pengukuran dari banyaknya populasi dalam studi kasus dengan tidak terlalu banyak objek penelitian yang akan diangkat, sehingga kelebihanannya memiliki kesalahan yang relatif kecil. Maka dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh dengan mengambil seluruh jumlah populasi sebanyak 30 responden.

3.4. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.4.1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X. Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

X1 = *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan)

X2 = Kemampuan Kerja

X3 = Penempatan Kerja

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Yusuf (2014:109)

memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah :

$$Y = \text{Kinerja Karyawan}$$

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan atau menentukan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorikan, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada peneliti atau pembaca apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (Sutama, 2016:52).

3.4.2.1. *Knowledge management (manajemen pengetahuan) (X1)*

Variabel pengetahuan (knowledge) adalah informasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk suatu bidang tertentu terhadap tindakan yang akan dilakukan. Indikatornya adalah :

- a) *Personal knowledge*
- b) *Job procedure*
- c) *technology*

3.4.2.2. *Kemampuan kerja (X2)*

Variabel kemampuan kerja adalah suatu sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari oleh seseorang dan juga merupakan tindakan seseorang yang dapat melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidang pekerjaannya. Indikatornya antara lain :

- a) Kemampuan teknis
- b) Kemampuan konseptual
- c) Kemampuan sosial

3.4.2.3. *Penempatan kerja (X3)*

Variabel penempatan kerja adalah tahap lanjutan dari seleksi dengan menempatkan karyawan sesuai dengan kebutuhan

pada unit tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga berdampak pada semangat kerja karyawan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berikut adalah indikatornya :

1. Pendidikan
2. Pengetahuan kerja
3. Keterampilan kerja
4. Pengalaman kerja

3.4.2.4. Kinerja karyawan (Y)

Variabel kinerja karyawan merupakan Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikatornya antara lain:

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan bekerja sama

Tabel 3. 1 Variabel Operasionalisasi

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Knowledge Management (X1)	Variabel pengetahuan (knowledge) adalah informasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk suatu bidang tertentu terhadap tindakan yang akan dilakukan.	a) Personal knowledge b) Job procedure c) Technology <i>Honeycutt</i> (2005) dalam Anggapraja (2016)

2.	Kemampuan Kerja (X2)	Variabel kemampuan kerja adalah suatu sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari oleh seseorang dan juga merupakan tindakan seseorang yang dapat melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidang pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan teknis b) Kemampuan konseptual c) Kemampuan sosial Blanchard dan Hersey dalam Syardianto (2014)
3	Penempatan Kerja (X3)	Variabel penempatan kerja adalah tahap	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Pengetahuan kerja 3. Keterampilan kerja

		<p>lanjutan dari seleksi dengan menempatkan karyawan sesuai dengan kebutuhan pada unit tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga berdampak pada semangat kerja karyawan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan.</p>	<p>4. Pengalaman kerja Tjuju Yuniarsih dan Suwatno (2013)</p>
4	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Variabel kinerja karyawan merupakan Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p>	<p>1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama Mathis dan Jackson dalam (Rahadi, 2013)</p>

3.5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka.

Pembentukan definisi operasional ini menggunakan teknik *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu :

- a) Sangat setuju dengan skor 5
- b) Setuju dengan skor 4
- c) Netral dengan skor 3
- d) Tidak setuju skor 2
- e) Sangat tidak setuju dengan skor 1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau

variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

3.7. Pengujian Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2016). Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.7.2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawabannya tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $>$ 0,70 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel atau suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $<$ 0,70, pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan keandalan formulasi Cronbach Alpha dilakukan dengan bantuan program

IBM SPSS 17.

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengangsumsikan bahwa nilai residual mengetahui distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji adanya hubungan kuat linear antara variabel X dalam model regresi berganda. Untuk mengetahui terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan melakukan uji koefisien antara variabel independen, apabila nilai tolerance berada diatas angka 0,1 dan Variance Inflation Factor-nya (VIF) berada dibawah angka sepuluh, maka sesuatu model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali,2016).

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap terikat (Dependen). Dalam penelitian kebenaran hipotesa, yaitu *Knowledge management* (manajemen pengetahuan), kemampuan kerja, dan penempatan kerja yang tepat berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT.JeBe Koko, Indonesia. Dalam persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = *Knowledge Management*

X2 = Kemampuan Kerja

X3 = Penempatan Kerja

3.10. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Hipotesis dan hasil

analisis uji T akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

1. Jika nilai signifikan c masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikan c masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.11. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016). Hipotesis hasil analisis uji F sebagai berikut:

H_0 : $\rho=0$, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variable x dengan variabel y .

H_a : $\rho \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y .

Hipotesis akan diterima jika memnuhi kredit kriteria F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, dan jika F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.